

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KSU PT. X Periode 2014–2015 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan KSU PT. X Periode 2014–2015 mempunyai rerata skor 10,50 dimana skor maksimalnya sebesar 15 (lima belas). Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60–80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 14,75 dimana skor maksimalnya adalah 25 (dua puluh lima). Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40–60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.

3. Ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,60 dimana skor maksimalnya adalah 15 (lima belas). Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60–80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup

sehat.

4. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10 (sepuluh), dikategorikan dengan predikat sehat.
5. Ditinjau dari tingkat likuiditas, kualitas likuiditas KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,75 dimana skor maksimalnya adalah 15 (lima belas). Skor tersebut berada pada rasio berkisar 20-40, sehingga dikategorikan dengan predikat tidak sehat.
6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 5,50 dimana skor maksimalnya adalah 10 (sepuluh). Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40–60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
7. Ditinjau dari aspek Jatidiri, kualitas Jatidiri KSU PT. X Periode 2014–2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10 (sepuluh), dikategorikan dengan predikat sehat.

8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSU PT. X pada tahun 2014-2015 memperoleh rerata skor sebesar 65,10 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KSU PT. X Periode 2014–2015, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodaan KSU PT. X tahun 2014–2015 berada dalam kondisi cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi KSU PT. X mempertahankan aspek–aspek yang sudah baik dan memperoleh kualitas maksimal. Selain itu, karena modal sendiri terlalu tinggi, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total modal adalah 40%-59%.
2. Mengingat kualitas aktiva produktif KSU PT. X Periode 2014–2015 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola KSU PT. X perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman berisiko dan meminimalisir risiko

kerugian.

3. Mengingat kualitas manajemen KSU PT. X Periode 2014–2015 berada dalam kategori cukup sehat, maka sebaiknya pihak pengurus KSU PT. X senantiasa dapat mempertahankan kelembagaan yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kualitas manajemen umum yang sudah cukup baik serta perlu melakukan perbaikan–perbaikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien agar didapatkan kualitas yang maksimal. Pengelolaan manajemen permodalan KSU PT. X diperlukan pembentukan penyisihan cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan perihal pinjaman macet yang terjadi di KSU PT. X harus dapat tertagih. Pengelolaan manajemen likuiditas KSU PT. X perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSU PT. X.

4. Mengingat kualitas efisiensi KSU PT. X Periode 2014–2015 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSU PT. X diharapkan dapat mempertahankan kualitas efisiensi yang sudah baik.

5. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki KSU PT. X Periode 2014–2015 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola KSU PT. X dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada KSU PT. X perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi KSU PT. X ada pada over likuid. KSU PT. X sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di KSU PT. X.

6. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KSU PT. X Periode 2014–2015 berada pada kategori tidak sehat, pengelola KSU PT. X diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Rentabilitas asset KSU PT. X dalam kondisi yang buruk. Hendaknya KSU PT. X mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya KSU

PT. X mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan KSU oleh anggota.

7. Mengingat kualitas jatidiri yang dimiliki KSU PT. X Periode 2014–2015 berada pada kategori sehat, maka pengelola KSU PT. X diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.

8. Mengingat tingkat kesehatan KSU selama 2 tahun hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek–aspek tersebut agar dapat memperoleh kualitas yang baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan dan aspek manajemen yang sudah cukup baik namun belum mencapai kualitas yang maksimal. Aspek–aspek yang sudah baik dan dikategorikan sehat seperti aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi agar pihak koperasi sebaiknya dapat mempertahankan kondisi ini.